

Bab V Kesimpulan

Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) merupakan organisasi yang dibentuk untuk menanggulangi dominasi dari perusahaan multinasional yang sering disebut “*Seven Sisters*”. Pada April 2009, 55,5% dari produksi minyak dunia merupakan produksi anggota OPEC, memperkuat OPEC sebagai kartel minyak dunia, setelah terjadinya insiden embargo minyak tahun 1973. Anggota OPEC yang mempunyai misi yaitu menstabilkan pasar minyak, terdiri dari negara-negara berkembang yang kaya akan minyak, tetapi tidak semua anggota mempertahankan keanggotaannya, seperti Qatar, Gabon, Ekuador dan Indonesia. Ada banyak peran dan fungsi OPEC bagi negara anggota, seperti instrument, arena, dan aktor independen, sedangkan fungsi organisasi internasional seperti artikulasi dan agregasi, sosialisasi dan informasi.

Selama masa keanggotaannya di OPEC dari tahun 1962 sampai dengan 2009, Indonesia mempunyai tiga fase produksi minyak. *Build-up Phase* atau fase pembangunan terjadi pada awal-awal masuknya Indonesia ke dalam OPEC (1962-1980) dengan puncak produksi mencapai 1,6 juta barel per hari, *Plateau Phase* atau fase stagnan (1982-1993) mempunyai rata-rata produksi antara 1,25-1,5 juta barel per harinya, dan yang terakhir adalah *Decline Phase* atau fase penurunan (1995-sampai sekarang) produksi minyak terus menurun sampai produksi gas melewati produksi minyak. Untuk membantu keefektifan proses eksplorasi minyak, pemerintah Indonesia memberikan wewenang bagi kontraktor asing untuk membantu dalam *lifting* minyak, seperti PT Chevron Pacific Indonesia, Mobil Cepu Ltd, PT Pertamina EP, dan Total EP Indonesia. Untuk memperoleh hasil yang terbaik bagi perekonomian, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti kewajiban penjualan minyak mentah

bagi Kontraktor Kontrak Kerja Sama, kewajiban peningkatan tingkat kandungan dalam negeri, dan program B20.

Alasan pertama yang membuat Indonesia keluar dari keanggotaan OPEC adalah ***shale oil yang mengurangi demand minyak dan penurunan harga minyak di tahun 2014***. Dengan adanya produksi dalam negeri yang cukup besar, tentu saja impor minyak AS menurun, 65% pada 2012 menjadi 60% pada 2019, dan menimbulkan *over supply* minyak di pasar internasional. Penurunan harga minyak yang diakibatkan oleh *over supply* ini membuat Indonesia keluar dari OPEC, karena telah tercapainya kepentingan nasional Indonesia untuk memasuki OPEC, yaitu mendapatkan harga minyak termurah untuk kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat. Selain itu, dari pihak OPEC meminta Indonesia untuk memotong sekitar 5 persen dari produksinya yang berarti harus turun sekitar 37 ribu barel minyak per hari. Pemotongan kuota produksi OPEC akan menimbulkan permasalahan yang lain, yaitu meningkat jumlah impor minyak, dengan harga yang sulit diprediksi. Oleh karena itu pemerintah memutuskan Indonesia untuk keluar dengan alasan penghematan biaya.

Selanjutnya alasan yang kedua adalah ***pembangunan dibawah Nawacita yang membutuhkan pendanaan***. Nawacita yang termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional pada pemerintahan Jokowi, pemerintah mengalokasikan sebagian dana yang seharusnya untuk pendanaan di sektor yang lain dan salah satunya adalah subsidi BBM maupun sektor-sektor yang kurang produktif, yang akan kemudian diinvestasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar negara. Dengan minimnya *output* yang diperoleh Indonesia dan kebutuhan finansial untuk mewujudkan Nawacita yang masih besar, membuat memperpanjang keanggotaan organisasi ini bukan sebagai prioritas utama negara yang lagi pada kala itu, dan membuat pemerintah memutuskan keluar dari OPEC merupakan jalan keluar yang paling terbaik pada saat itu.

Lalu alasan ketiga adalah **kebijakan mempertahankan kualitas hidup masyarakat dengan subsidi BBM yang memberatkan**. Besarnya subsidi BBM dapat menterbatasi ruang fiskal Indonesia, sementara sensitivitas ekonomi dalam negeri terhadap volatilitas harga minyak global dan nilai tukar memperberat prospek fiskal, dengan itu satu-satunya jalan keluar adalah pemotongan subsidi, yang dapat membuat banyak kualitas hidup masyarakat menurun. Dengan adanya tekanan dari masyarakat agar pemerintah agar dapat menstabilkan inflasi membuat pemerintah harus jauh lebih hemat dalam pembelanjaan, dan meminimalisir pendanaan untuk sektor yang tidak efektif. Minimnya output yang dihasilkan oleh OPEC, membuat organisasi ini membebani Indonesia dari segi finansial, yang menimbulkan keputusan yaitu membekukan kembali keanggotaan sampai keanggotaan OPEC untuk meminimalisir kebutuhan-kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan.

Alasan yang terakhir adalah **terbatasnya penemuan sumur-sumur minyak baru**. Permasalahan utama industri minyak dalam negeri adalah sumur minyak yang sudah lewat puncak produksi, sehingga membuat hasil *lifting* minyak tidak maksimal, ditambah minimnya penemuan sumur baru yang mempunyai kuantitas yang besar. Pada sisi lain sektor gas, Indonesia semakin aktif karena eksplorasi di Indonesia bagian timur yang terus-menerus, menghasilkan penemuan cadangan-cadangan gas dalam jumlah yang besar. Sektor minyak Indonesia telah lama terpuruk karena minimnya penemuan sumur-sumur baru di kawasan Indonesia, sehingga membuat prospek industri minyak dalam negeri via OPEC tidak menguntungkan, berdasarkan faktor tersebut Indonesia memilih untuk keluar dari keanggotaan OPEC.

Daftar Pustaka

Situs Web

- OPEC. "Brief History." opec.org. diakses Februari 10, 2019. https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/24.htm
- Marc Stocker, M & Baffes, J & Vorisek, D. "What Triggered the Oil Price Plunge of 2014-2016 and Why It Failed to Deliver an Economic Impetus in Eight Charts." World Bank Blogs. diakses 17 Mei, 2020. <http://blogs.worldbank.org/developmenttalk/what-triggered-oil-price-plunge-2014-2016-and-why-it-failed-deliver-economic-impetus-eight-charts>.
- Indonesia-investments. "Minyak Bumi." indonesia-investments.com. diakses Februari 10, 2019 <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi/item267?>
- OPEC "Our Mission." diakses 8 Juni, 2020. https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/23.htm.
- OPEC. "Member Countries." diakses 8 Juni, 2020. https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/25.htm.
- Indonesia Investments. "Keajaiban Orde Baru Suharto Di Indonesia," Indonesia Keajaiban Orde Baru - Presiden Suharto | Indonesia Investments, accessed June 29, 2020, <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/keajaiban-orde-baru/item247>.
- Chevron. "Sumatra Operations," Government and Public Affairs Chevron Policy, chevron.com, March 2, 2020, <https://indonesia.chevron.com/en/our-businesses/sumatra-operations>.
- Chevron. "About," Government and Public Affairs Chevron Policy, chevron.com, March 17, 2020, <https://indonesia.chevron.com/en/about>.
- Chevron. "Steamflood Enhanced Oil Recovery Drives Increased Production at Duri Field," Government and Public Affairs Chevron Policy, chevron.com, July 27, 2018, <https://indonesia.chevron.com/en/news/latest-news/2018/steamflood-enhanced-oil-recovery-drives-increased-production-at-duri-field>.
- Pertamina EP. "Sejarah" September 24, 2018, <https://pep.pertamina.com/Sejarah>.
- Total. "About the Total Group," Total Indonesia, September 24, 2018, <https://www.total.id/about-total-group>.
- Marwan, B. "Produksi Dan Prioritas Pemanfaatan Minyak Mentah," investor.id, accessed June 29, 2020, <https://investor.id/opinion/produksi-dan-prioritas-pemanfaatan-minyak-mentah>.

Artikel Berita

Gewati, M. "Indonesia Dahulu Produsen Minyak Bumi, Kini Importir, Kenapa?" *kompas.com*. diakses Februari 10, 2019 <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/03/130700626/indonesia-dahulu-produsen-minyak-bumi-kini-importir-kenapa>.

Tempo. "Begini Cerita Indonesia Keluar Dari OPEC Tahun 2008 ." *TEMPO.CO*, September 9, 2015. <https://bisnis.tempo.co/read/699040/begini-cerita-indonesia-keluar-dari-opec-tahun-2008>.

BBC. "What Is Fracking and Why Is It Controversial?" *BBC News*, 15 Oktober, 2018. <https://www.bbc.com/news/uk-14432401>.

BBC. "OPEC Turunkan Produksi Untuk Genjot Harga Minyak, Indonesia Bekukan Keanggotaan." *BBC News Indonesia*. BBC, 1 Desember, 2016. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38166084>.

BBC. "OPEC Turunkan Produksi Untuk Genjot Harga Minyak, Indonesia Bekukan Keanggotaan." *BBC News Indonesia*. BBC, 1 Desember, 2016. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38166084>.

Tim. "Jokowi Soal Membangun Papua: Siapa Suruh Makan Infrastruktur?," *nasional*, December 7, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191207171330-20-455036/jokowi-soal-membangun-papua-siapa-suruh-makan-infrastruktur>.

Rastika, I. "Skytrain' Di Bandara Soekarno-Hatta Gratis," *KOMPAS.com* (*Kompas.com*, August 15, 2017), <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/08/15/17593741/-skytrain-di-bandara-soekarno-hatta-gratis->.

Berita Satu. "Indonesia Bekukan Keanggotaan Di OPEC," *beritasatu.com*, December 7, 2017, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/467346-indonesia-bekukan-keanggotaan-di-opec>.

Sari, E. "Jumlah Orang Miskin Tambah Banyak Akibat Subsidi BBM Dicabut," *cnnindonesia*, September 15, 2015, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915123913-78-78830/jumlah-orang-miskin-tambah-banyak-akibat-subsidi-bbm-dicabut>.

Kandi, R. "Demo Tolak Kenaikan Harga BBM Masih Marak," *CNN indonesia*, November 19, 2014, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141119175840-12-12592/demo-tolak-kenaikan-harga-bbm-masih-marak/>.

Dokumen Pemerintah

Kementerian Keuangan. "Nota Keuangan dan RAPBN 1997/1998," accessed June 29, 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6602/apbn-1997-1998.pdf>

- Corbett, M. "Oil Shock of 1973–74," Federal Reserve History, accessed June 29, 2020, https://www.federalreservehistory.org/essays/oil_shock_of_1973_74.
- Kementerian Keuangan. "Warta Anggaran Edisi 27 Tahun 2013," diakses 9 Juni, 2020. <http://www.anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/1cd2a7f4-9453-4794-847f-c7f008a514c1>.
- Kementerian ESDM. "Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2018," diakses 9 Juni, 2020. <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Permen%20ESDM%20Nomor%2042%20Tahun%202018.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Evaluasi Program Indonesia Pintar Jadi Acuan Kinerja Ke Depan," November 7, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/11/evaluasi-program-indonesia-pintar-jadi-acuan-kinerja-ke-depan>.
- Kementerian ESDM. "TKDN Industri Migas Tahun 2019 Diharapkan Capai 70 Persen," migas.esdm.go.id, accessed June 29, 2020, <https://migas.esdm.go.id/post/read/tkdn-industri-migas-tahun-2019-diharapkan-capai-70-persen>.
- U.S. Energy Information Administration. "U.S. Energy Information Administration - EIA - Independent Statistics and Analysis." International - U.S. Energy Information Administration (EIA). diakses 6 Juni, 2020. <https://www.eia.gov/international/analysis/country/IDN>.
- Kementerian ESDM. "Pengalihan Subsidi BBM Optimalkan Pengembangan Infrastruktur Daerah Terluar," ESDM, accessed June 28, 2020, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/news-archives/pengalihan-subsidi-bbm-optimalkan-pengembangan-infrastruktur-daerah-terluar->.
- Kementerian Keuangan. "Anggaran Infrastruktur Naik, Subsidi BBM Turun," diakses 11 Juni, 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/2014-anggaran-infrastruktur-naik-subsidi-bbm-turun/>.
- Kementerian Perdagangan. "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat," Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, accessed June 11, 2020, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>.
- Kementerian ESDM. "Peranan Indonesia Dalam OPEC," (n.d.). Retrieved from <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/peranan-indonesia-dalam-opec>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Program Indonesia Pintar," accessed June 11, 2020, <https://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Amerika Serikat. "Facts & Figures," Embassy of the Republic of Indonesia | Washington D.C., accessed June 28, 2020, <https://www.embassyofindonesia.org/index.php/basic-facts/>.

Kementerian ESDM. “Laporan Tahunan Migas 2015” Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, <https://migas.esdm.go.id/uploads/post/Laptah-Migas-2015.pdf>

Kementerian ESDM. “Laju Eksplorasi Cadangan Minyak Indonesia Sangat Tinggi,” ESDM, accessed June 28, 2020, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/laju-eksplorasi-cadangan-minyak-indonesia-sangat-tinggi>.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat, “Cadangan Sumber Daya Alam Kian Menipis,” Home - Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, accessed June 28, 2020, <https://jabarprov.go.id/index.php/news/5906/2013/02/03/Cadangan-Sumber-Daya-Alam-Kian-Menipis>.

Buku

Archer, C. “*International Organizations*.” 3rd edition (London: Routledge 2001), 65-68.

Coplin, W, D. “*Introduction to international politics; a theoretical overview*.”, Markham Pub, 1971.

Jurnal Ilmiah

Booth, A.” INDONESIA'S ECONOMY: Performance and Policy Options in a Post-OPEC World” Institute of South East Asian Studies,1986, pp122-136.

Robinson, T. “A National Interest Analysis of Sino-Soviet Relations.” *International Studies Quarterly* Vol. 11, No. 2 (June, 1967), pp. 135-175.

Baumeister, C & Kilian, L. “Understanding the Decline in the Price of Oil since June 2014”.

Harri, A & Nalley, L & Hudson, D. “The Relationship between Oil, Exchange Rates, and Commodity Prices” *Journal of Agricultural and Applied Economics*, Vol. 41, No.02 (August 2009), pp 501 – 510.

Scott Burchill, “The National Interest in International Relations Theory”, Palgrave Macmillan, (2005), 35.

Robinson, T. “A National Interest Analysis of Sino-Soviet Relations”, The Rand Corporation, (Maret 1966), 140-141.

Underdal, A. “The Roles of IGOs in International Environmental Management: Arena or Actor?” *The Role of Regional Organizations in the Context of Climate Change*, Global Environmental Change, Vol. 14, (Oktober 1992): 153.

Haas, M. "A Functional Approach to International Organization." *The Journal of Politics*, Vol. 27, No. 3 (August 1965), 502-503.

Salameh, M. "Impact of U.S. Shale Oil Revolution on the Global Oil Market, the Price of Oil & Peak Oil", *International Association for Energy Economics* (2013).

Diop, N. "Why Is Reducing Energy Subsidies a Prudent, Fair, and Transformative Policy for Indonesia?" *World Bank, Economic Premise*, No. 136 (March 2014).

